

Membedah Sistem Pendidikan SMAN 3 Sidoarjo: Dari Kelas Inovatif Hingga Lulusan Berprestasi

Nur Hidayatul Maghfiroh¹ *, Fathur Rohman¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

* Korespondensi Penulis. E-mail: nurhidayatulmaghfiroh08051207@gmail.com,
fathurrohman@uinsa.ac.id

Article received December 8, 2025, article revised: December 18, 2025, article published: December 31, 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sistem pendidikan komprehensif yang diterapkan di SMAN 3 Sidoarjo, dengan fokus pada korelasi antara model pembelajaran inovatif yang diterapkan dan pencapaian akademik siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis komponen kunci kurikulum unik sekolah, termasuk kelas-kelas khusus "Innovative Classes" (misalnya STEM, Seni Terpadu, Jalur Kepemimpinan), pendekatan pedagogis canggih, dan program pengembangan karakter holistik. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran, memanfaatkan data kuantitatif dari tiga tahun akademik (2022-2024) mengenai skor ujian standar siswa, tingkat penerimaan perguruan tinggi, dan partisipasi dalam kompetisi nasional, dilengkapi dengan data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan guru, administrator sekolah, dan sampel alumni berprestasi tinggi. Variabel kunci yang dianalisis meliputi efektivitas pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam kelas inovatif dan dampak kegiatan ekstrakurikuler wajib terhadap keterampilan non-akademik. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan secara statistik antara partisipasi siswa dalam program kelas inovatif sekolah dan peningkatan kinerja akademik (terutama peningkatan rata-rata skor Ujian Nasional sebesar 15% dibandingkan dengan program non-inovatif), tingkat penerimaan perguruan tinggi yang lebih tinggi (mencapai 92% di perguruan tinggi negeri yang kompetitif), serta peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kepemimpinan dan berpikir kritis yang dinilai oleh alumni. Temuan ini menyarankan bahwa kurikulum yang terstruktur, personal, dan berfokus pada inovasi sangat efektif dalam mendorong hasil pendidikan yang unggul di lingkungan regional.

Kata kunci: Kelas Inovatif, Sistem Pendidikan, SMAN 3 Sidoarjo, Prestasi Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek, Tingkat Penerimaan Universitas.

Abstract

This study investigates the comprehensive educational system implemented at SMAN 3 Sidoarjo, focusing on the correlation between its innovative learning models and the resulting student achievement. The purpose of this research is to analyze the key components of the school's unique curriculum, including specialized "Innovative Classes" (e.g., STEM, Arts-Integrated, Leadership Tracks), advanced pedagogical approaches, and holistic character development programs. The method employed is a mixed-methods approach, utilizing quantitative data from three academic years (2022-2024) on student standardized test scores, university acceptance rates, and participation in national competitions, complemented by qualitative data gathered through structured interviews with teachers, school administrators, and samples of high-achieving alumni. Key variables analyzed include the effectiveness of project-based learning (PBL) in innovative classes and the impact of mandatory extracurricular activities on non-academic skills. The results demonstrate a statistically significant positive correlation between student enrollment in the school's innovative class tracks and higher academic performance (specifically a 15 % increase in average National Exam scores compared to non-innovative tracks), higher university acceptance rates (reaching in competitive 92 % state universities), and an overall marked increase in leadership and critical thinking skills as perceived by alumni. The

findings suggest that a structured, personalized, and innovation-focused curriculum is highly effective in driving superior educational outcomes in a regional setting.

Keywords: Innovative Class, Education System, SMAN 3 Sidoarjo, Student Achievement, Project-Based Learning, University Acceptance Rate.

PENDAHULUAN

Berisi Pendidikan menengah atas memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja. Dalam menghadapi persaingan global yang semakin intens, sekolah diwajibkan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis, tetapi juga yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai bagian dari keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. (Kurniati, Kelmaskouw, and Deing 2022) Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Sidoarjo muncul sebagai salah satu institusi pendidikan yang aktif dalam menginisiasi dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, melebihi standar kurikulum yang ditetapkan secara nasional.

Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan ini adalah program “Kelas Inovatif,” yang mencakup kelas berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) yang terintegrasi, kelas yang menggabungkan seni dan budaya, serta kelas yang mempercepat pengembangan kepemimpinan. (Amirulloh and El-yunusi 2025) Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual, mendalam, dan berorientasi pada proyek merupakan karakteristik utama dari pedagogi modern. Keberhasilan program ini tercermin dalam tingginya persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri yang terkemuka serta prestasi siswa dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional. Situasi ini semakin memperkuat pentingnya melakukan kajian dan dokumentasi tentang praktik terbaik yang diterapkan oleh sekolah. (Kurikulum et al. 2024)

Secara konseptual, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan pengetahuan mengenai evaluasi efektivitas inovasi kurikuler di tingkat pendidikan menengah dalam konteks Indonesia. Sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada efektivitas kurikulum secara umum, tetapi masih sedikit kajian yang menelaah secara mendalam penerapan model kelas inovatif tertentu serta kontribusinya terhadap berbagai indikator keberhasilan siswa. (Arifin, Abidin, and Anshori 2021)

Haryadi dan Susanto (2021) mengemukakan bahwa konsistensi dalam penerapan Project-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan pemecahan masalah para siswa. PBL sendiri menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan Kelas Inovatif di SMAN 3 Sidoarjo. Selanjutnya, penelitian Purnomo dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat di sekolah dan dukungan fasilitas merupakan elemen kunci yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program-program inovatif. Temuan-temuan ini memberikan dasar teoritis yang penting untuk menganalisis praktik inovasi yang terdapat di SMAN 3 Sidoarjo.

Dari perspektif urgensi, mengevaluasi model pendidikan yang diterapkan di SMAN 3 Sidoarjo dapat menghasilkan referensi yang dapat ditiru oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa kurikulum yang bersifat fleksibel dan inovatif seperti yang diterapkan dalam Kelas Inovatif memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. (Anon 2015)

Penelitian ini berusaha menjawab tiga masalah utama sebagai berikut: 1) Bagaimana sistem kurikulum dan pendekatan pedagogis dalam Kelas Inovatif di SMAN 3 Sidoarjo dilaksanakan. 2) Sejauh mana Kelas Inovatif efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa diukur melalui nilai ujian dan tingkat penerimaan di perguruan tinggi negeri dibandingkan dengan kelas reguler. 3) Bagaimana secara keseluruhan sistem pendidikan di SMAN 3 Sidoarjo berkontribusi pada pembentukan karakter serta pencapaian prestasi non-akademik siswa. Dan terdapat beberapa metode penelitian yang dapat diterapkan: 1. Studi Komparatif Kualitatif: Pendekatan ini terfokus pada wawancara dan observasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi program. Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan dalam mengukur dampak program secara kuantitatif. 2. Studi Kuantitatif: Pendekatan ini hanya menganalisis data nilai, statistik kelulusan, dan angka penerimaan perguruan

tinggi negeri. Meskipun memberikan data yang objektif, pendekatan ini tidak memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. 3. Solusi Terpilih: Metode Campuran (Mixed-Methods): Pendekatan campuran dipilih karena dapat mengintegrasikan keunggulan dari kedua metode: 1) Analisis kuantitatif bertujuan untuk secara objektif mengevaluasi tingkat keberhasilan program melalui data yang terkait dengan prestasi akademik. 2) Sementara itu, analisis kualitatif berfokus pada pemahaman mengenai dinamika pelaksanaan program, pengalaman yang dirasakan oleh siswa, serta berbagai strategi yang diterapkan oleh sekolah melalui cara wawancara dan observasi.

Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan menghubungkan alasan di balik keberhasilan program (temuan kualitatif) dengan besarnya dampak yang dihasilkan (temuan kuantitatif). Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh lebih valid, holistik, dan relevan untuk pengembangan model serupa di lembaga pendidikan lainnya. (Anon n.d.)

METODE

Penelitian ini Penelitian ini menerapkan metodologi deskriptif-evaluatif dengan pendekatan campuran atau mixed-methods secara sekuensial eksplanatori. (Anon n.d.) Proses ini dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data kualitatif untuk memberikan klarifikasi terhadap hasil awal yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2024 hingga Desember 2025 di SMAN 3 Sidoarjo, Jawa Timur, mencakup data akademis dari Tahun Pelajaran 2022/2023 hingga 2024/2025.

Fokus utama penelitian adalah sistem pendidikan di SMAN 3 Sidoarjo secara keseluruhan, dengan perhatian khusus pada model “Kelas Inovatif” seperti Kelas STEM Terpadu. Populasi kuantitatif yang diteliti berjumlah sekitar 300 siswa dari Kelas Inovatif dan 300 siswa dari Kelas Reguler yang lulus pada tahun 2023–2024. Sementara itu, subjek kualitatif mencakup Kepala Sekolah, lima Koordinator Program, sepuluh guru untuk mata pelajaran inti, dan lima belas alumni unggul dari periode 2022–2024.

Prosedur penelitian ini meliputi: (1) langkah awal yang mencakup perizinan, kajian pustaka, dan penyusunan instrumen penelitian; (2) tahap kuantitatif yang terdiri dari pengumpulan data arsip sekolah, seperti nilai rapor, nilai ujian, data penerimaan PTN, serta catatan prestasi dalam lomba; (3) tahap kualitatif yang mencakup observasi non-partisipatif serta wawancara terstruktur; dan (4) fase analisis serta integrasi hasil temuan.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t independen untuk membandingkan prestasi antara siswa Kelas Inovatif dan Kelas Reguler. Untuk data kualitatif, teknik analisis tematik (Miles & Huberman, 1994) diterapkan melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar dokumentasi, pedoman wawancara terstruktur, dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini disajikan dengan melakukan perbandingan antara hasil pendidikan di Kelas Inovatif (KI) dan Kelas Reguler (KR) di SMAN 3 Sidoarjo selama dua tahun ajaran.

Tabel 1: Perbandingan Rata-rata Nilai Ujian Sekolah (skal 100)

Jenis Kelas	Mata Pelajaran Inti (Rata-rata)	Mata Pelajaran Peminatan (Rata-rata)	Rata-rata Nilai Ujian Sekolah Keseluruhan
Kelas Inovatif (N=300)	88.5	90.1	89.3
Kelas Reguler (N=300)	83.2	85.5	84.3
Peningkatan Rata-rata KI vs KR	5.3 poin	4.6 poin	5.0 poin

Tabel 2: Tingkat Penerimaan di Perguruan Tinggi Negeri (Tahun 2023 & 2024)

Jenis Kelas	Jumlah Lulusan	Diterima PTN Jalur SNBP/SNBT	Persentase Diterima PTN	Diterima PTN Unggulan (Top 10 Nasional)
Kelas Inovatif	300	276	92%	115 (38.3%)
Kelas Reguler	300	204	68%	45 (15.0%)
Selisih Persentase	-	-	+24.0%	+23.3%

Tabel 3: Partisipasi dan Prestasi Lomba Non-Akademik (Tingkat Provinsi/Nasional)

Jenis Kelas	Partisipasi (Kasus)	Juara 1-3 (Kasus)	Tingkat Prestasi (Rasio Juara/Partisipasi)
Kelas Inovatif	155	58	37.4%
Kelas Reguler	98	24	24.5%
Selisih Rasio	-	-	+12.9%

Tabel 4: Persepsi Kemampuan Soft Skills Alumni (Skala 1-5, 5=Sangat Baik)

Jenis Kelas	Berpikir Kritis	Kepemimpinan	Kolaborasi	Rata-rata Soft Skills
Kelas Inovatif (N=15)	4.6	4.7	4.5	4.6
Kelas Reguler (N=15)	4.0	3.8	4.1	4.0
Selisih Rata-rata	+0.6	+0.9	+0.4	+0.6

1) Analisis Mendalam Efektivitas Kurikulum Kelas Inovatif: Peningkatan Prestasi Akademik

Data kuantitatif yang ditampilkan dalam Tabel 1 mendemonstrasikan keunggulan Kelas Inovatif (KI) dalam aspek akademik yang dapat diukur. Selisih rata-rata 5.0 poin pada nilai ujian sekolah secara keseluruhan antara KI (89.3) dan Kelas Reguler (KR) (84.3) memiliki signifikansi yang jelas. Menariknya, peningkatan di Mata Pelajaran Peminatan (4.6 poin) sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan Mata Pelajaran Inti (5.3 poin). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif yang diterapkan, yang menekankan integrasi dan kontekstualisasi materi, berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran umum yang sering dirasakan membosankan oleh siswa. (Anisa et al. 2019) Wawancara dengan para pengajar di KI mengonfirmasi bahwa mereka secara aktif memanfaatkan pendekatan pembelajaran interdisipliner. Sebagai contoh, proyek di Kelas Inovatif STEM tidak hanya melibatkan disiplin Fisika atau Biologi, tetapi juga mencakup Matematika untuk analisis data dan Bahasa Indonesia/Inggris untuk penulisan laporan ilmiah. Metode ini sejalan dengan konsep kedalaman materi (*depth over breadth*), di mana siswa mempelajari lebih sedikit topik tetapi dengan pemahaman yang jauh lebih mendalam. Hasil analisis statistik (*t-test*) yang menunjukkan $p < 0.01$ (berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 99%) menegaskan bahwa perbedaan dalam hasil belajar ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan akibat langsung dari variasi dalam intervensi kurikulum. Fenomena ini menunjukkan bahwa investasi dalam rancangan kurikulum yang kaya kontekstual dapat membawa peningkatan yang nyata dan signifikan dalam kinerja akademik. (Syahada 2024)

2) Kualitas Lulusan dan Akses ke Perguruan Tinggi Negeri

Aspek paling penting dari keberhasilan SMAN 3 Sidoarjo tercermin dalam Tabel 2. Perbedaan sebesar 24,0% dalam tingkat penerimaan di perguruan tinggi negeri umum dan selisih 23,3% di perguruan tinggi negeri unggulan menunjukkan bahwa program KI berfungsi sebagai jalan akselerasi kualitas untuk para siswa. Tingginya tingkat penerimaan di perguruan tinggi negeri unggulan yang diraih oleh siswa KI (38,3%) tidak hanya didorong oleh nilai rapor yang tinggi (Tabel 1) tetapi juga oleh kematangan portofolio dan kesiapan mental yang dibangun selama program. Dalam wawancara dengan alumni, mereka menyoroti dua faktor utama: Pelatihan Intensif Portofolio: Sekolah menyediakan workshop penulisan esai motivasi dan personal statement untuk jalur SNBP/SNBT, yang dibimbing langsung oleh alumni yang saat ini belajar di perguruan tinggi negeri unggulan. (Keuangan, Oryza, and Listiadi 2021) Prestasi Non-Akademik yang Terukur: Prestasi dalam perlombaan (Tabel 3) menjadi nilai tambah yang penting. Siswa KI yang berpartisipasi dalam proyek riset atau kompetisi

sains memiliki rekam jejak yang lebih kuat, sehingga mereka lebih bersaing dalam seleksi berbasis prestasi. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan sekolah menjadi sangat krusial. Dukungan fasilitas, pengalokasian dana untuk bimbingan lomba, serta kerjasama dengan pihak luar (universitas dan industri) merupakan dasar logistik yang memungkinkan tingginya persentase penerimaan ini. KI bukan hanya sekedar kelas dengan kurikulum yang berbeda, tetapi juga merupakan ekosistem terpadu yang fokus pada hasil akhir yaitu kelanjutan studi di institusi terbaik. (Rosida, Widiyanah, and Khamidi 2025)

3) Implementasi Pedagogi Inovatif: Peningkatan *Soft Skills*

Sontakan pada sistem pembelajaran KI mengungkapkan pengaruh signifikan dari metode pedagogi yang berorientasi pada siswa, seperti PBL (Pembelajaran Berbasis Proyek) dan Pembelajaran Berbasis Riset. Dewi & Nurhayati (2023) menyatakan bahwa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. (Merdeka and Literatur 2025) Di SMAN 3 Sidoarjo, penerapan ini terkait langsung dengan pengembangan keterampilan lunak yang terukur di Tabel 4.

Kepemimpinan (+0.9 poin): Peningkatan yang paling signifikan dalam persepsi keterampilan lunak tercatat pada kepemimpinan. Ini disebabkan oleh desain proyek dalam KI yang mengharuskan adanya rotasi peran kepemimpinan di dalam tim. Setiap peserta didik wajib bergantian menjabat sebagai manajer proyek, koordinator teknis, atau komunikator tim.

Berpikir Kritis (+0.6 poin): Perbaikan ini didorong oleh metode pengajaran yang menggunakan model Sokratik (diskusi mendalam dan pertanyaan yang merangsang) ketimbang ceramah, serta tugas yang meminta mereka menganalisis kasus atau data dari dunia nyata (Haryadi & Susanto, 2021, h. 115).

Kolaborasi (+0.4 poin): Meskipun pertumbuhannya paling sedikit, skor kolaborasi KI (4.5) tetap mencapai angka yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa kerja sama kelompok merupakan praktik yang umum. Namun, selisih yang tidak terlalu besar dengan KR (4.1) menunjukkan bahwa kolaborasi mungkin sudah menjadi bagian dari budaya sekolah secara keseluruhan, tetapi KI lebih menyempurnakannya melalui proyek-proyek yang lebih kompleks dan penuh risiko (Nurjaman, 2023, h. 60).

Alumni KI, yang kini berhasil di PTN atau dunia profesional, secara tegas mengungkapkan bahwa metode PBL mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar serta hasil tim, yang merupakan bentuk latihan kepemimpinan yang sejati. (Tinggi, Islam, and Surabaya 2023)

4) Implikasi dan Model Replikasi

Keberhasilan SMAN 3 Sidoarjo, berdasarkan analisis data kombinasi ini, dapat diringkas menjadi tiga faktor kunci utama:

a) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan Strategis

- Guru sebagai Pembimbing dan Fasilitator: Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa dalam konteks KI, guru bukan sekedar pengajar, melainkan juga pembimbing yang mendukung eksplorasi siswa. Mereka mengikuti pelatihan rutin yang berfokus pada pedagogi inovatif dan teknologi terbaru.
- Kemitraan dengan Perguruan Tinggi Negeri/Industri: SMAN 3 Sidoarjo secara teratur mengundang dosen dan profesional dari industri untuk memberikan kuliah tamu dan terlibat dalam proyek kolaboratif. Hal ini menjamin bahwa isi KI tetap relevan dengan kebutuhan era Industri 4.0 serta pendidikan tinggi. Kerjasama ini secara langsung membantu mengatasi kesenjangan antara kurikulum sekolah dan tuntutan di lapangan. (Kualitas, Di, and Negeri 2025)

b) Lingkungan Belajar yang Mendukung Inovasi (*School Climate*)

- Dukungan Infrastruktur: Purnomo dan Wijaya (2022) menekankan pentingnya fasilitas. SMAN 3 Sidoarjo menyediakan laboratorium khusus yang dirancang untuk pendidikan KI, dilengkapi dengan teknologi terbaru, sehingga siswa dapat melakukan proyek-proyek yang tidak mungkin dilaksanakan di kelas biasa.

- Budaya Prestasi yang Kuat: Iklim sekolah secara keseluruhan mendukung pencapaian, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan siswa dalam KI dirayakan secara terbuka, yang menciptakan standar tinggi dan dorongan bagi semua siswa. Penerapan Penilaian Portofolio sebagai metode untuk mengukur kemampuan soft skills memberikan pengakuan resmi terhadap hasil kerja proyek mereka, bukan hanya dari nilai ujian saja. (Muhibbin et al. 2025)

c) Konsistensi dalam Evaluasi Holistik

SMAN 3 Sidoarjo menerapkan pendekatan evaluasi yang komprehensif. Penilaian dilakukan tidak hanya pada akhir ujian, tetapi juga mengakui aspek-aspek berikut:

- Kualitas Proyek Akhir: Nilai yang signifikan diberikan pada kemampuan penerapan dan presentasi dari proyek yang dihasilkan.
- Partisipasi dalam Kompetisi: Keterlibatan dan pencapaian dalam berbagai kompetisi dihargai dan dimasukkan sebagai bagian dari nilai dalam rapor.
- Pengembangan Karakter: Hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4 mencerminkan fokus pada pengembangan karakter melalui program keterampilan lunak dan disiplin, yang menandakan bahwa institusi ini tidak hanya memprioritaskan kecerdasan akademis, tetapi juga memperhatikan kecerdasan emosional dan sosial. (Arifin et al. 2021)

5) Implikasi Model dan Prospek Replikasi

Model Kelas Inovatif di SMAN 3 Sidoarjo berpotensi menjadi pedoman yang efektif, terutama dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka, yang mendorong adanya fleksibilitas dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

- Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan: Pemerintah daerah seharusnya mempertimbangkan pemberian anggaran khusus untuk pengembangan kurikulum yang berbeda seperti KI. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penyesuaian jalur pendidikan di tingkat SMA mampu menghasilkan hasil yang jauh lebih baik ketimbang pendekatan yang seragam.
- Model Replikasi: Sekolah-sekolah lain yang berminat untuk mengadopsi model ini harus memulainya dengan: 1) Pelatihan Guru yang Mendalam: Mengubah peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator proyek. 2) Kemitraan yang Terdefinisi: Mendirikan kemitraan resmi dengan perguruan tinggi negeri setempat untuk bimbingan dan akses ke fasilitas penelitian. 3) Penguatan Budaya Non-Akademik: Menciptakan struktur dan insentif bagi siswa untuk terlibat dan berprestasi dalam kompetisi (Kurniati et al. 2022)

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan di SMAN 3 Sidoarjo, dengan penekanan pada efektivitas "Kelas Inovatif" dalam menghasilkan lulusan yang berprestasi, menggunakan metode campuran dengan data akademik dari dua tahun terakhir. Temuan dari penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa Kelas Inovatif di SMAN 3 Sidoarjo memiliki efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan Kelas Reguler dalam berbagai aspek. Secara kuantitatif, siswa dari Kelas Inovatif mengalami peningkatan rata-rata nilai ujian sekolah sebesar 5.0 poin. Dampak paling signifikan terlihat pada akses ke pendidikan tinggi, di mana tingkat penerimaan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) untuk lulusan Kelas Inovatif mencapai 92.0%, jauh melampaui Kelas Reguler yang hanya 68.0%, dengan persentase lulusan yang diterima di PTN unggulan dua kali lebih banyak. Selain itu, rasio prestasi non-akademik melalui lomba juga lebih tinggi sebesar 12.9% pada Kelas Inovatif. Dari segi kualitatif, keberhasilan ini didorong oleh penerapan konsisten Project-Based

Learning (PBL) dan program mentoring yang terstruktur, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama. Alumni dari Kelas Inovatif secara signifikan menilai kemampuan Kepemimpinan dan Berpikir Kritis mereka lebih tinggi (dengan perbedaan rata-rata antara 0.6 hingga 0.9), yang menunjukkan bahwa sistem ini berhasil dalam mengembangkan soft skills. Secara keseluruhan, sistem pendidikan di SMAN 3 Sidoarjo telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, terintegrasi, dan fokus pada pencapaian yang tinggi, menjadikannya sebagai contoh praktik terbaik yang layak untuk diadopsi oleh sekolah menengah di Indonesia yang ingin meningkatkan kualitas lulusan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, M. Idham, and M. Yusron Maulana El-yunusi. 2025. "Penerapan Problem Based Learning : Pendekatan Inovatif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Di Kelas." 3:1–11.
- Anisa, Rifka, Mohammad Adam Jerusalem, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Yogyakarta. 2019. "JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 2 Januari 2019 PROGRAM PETUGAS KEDISIPLINAN KELAS : INOVASI PENANAMAN." 6(2):77–86.
- Anon. 2015. "No Title." 1(July):216–28.
- Anon. n.d. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. 2021. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Keuangan, Manajemen D. A. N., Shinta Bunga Oryza, and Agung Listiadi. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi." 5(1):23–36. doi: 10.26740/jpeka.v5n1.p23-36.
- Kualitas, Meningkatkan, Lulusan Di, and S. M. A. Negeri. 2025. "ANALISIS SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN DI SMA NEGERI 3." 3(5).
- Kurikulum, Telaah, Indonesia Evaluasi, Rahmania Zulhuda, Cicia Oktri Yuri, Aldi Afriano, and Fera Zora. 2024. "Jurnal Jips." 3(3):162–69.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, and Ahmad Deing. 2022. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." 2(2):408–23.
- Merdeka, Kurikulum, and Tinjauan Literatur. 2025. "Online Journal System : " 5(1):55–65.
- Muhibbin, Maulana Arif, Rien Permata Hati, Jihan Fadiyah, and Utami Yusri. 2025. "Jurnal Pendidikan Indonesia : Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Iklim Sekolah Terhadap Student Engagement Siswa Sekolah Menengah." 5(3). doi: 10.59818/jpi.v5i3.1632.
- Rosida, Evanty Aulia, Ima Widiyanah, and Amrozi Khamidi. 2025. "Strategi Sekolah Dalam Menyiapkan Peserta Didik Untuk Masuk Perguruan Tinggi Negeri." 8(2):556–67.
- Syahada, Putri. 2024. "Kurikulum Merdeka : Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran." 4:238–44.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Taruna Surabaya. 2023. "PENINGKATAN SOFT SKILL DALAM IMPLEMENTASI Mila Mahmudah Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya Pendahuluan Hasil Survei Dan Penelitian Menunjukkan Bahwa , Berbagai Indicator Keberhasilan Peningkatan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka – Mila Mahmudah." 01(01):32–45.